Pascal: Journal of Physics and Science Learning
Vol. 08 Nomor 1, Juni 2024, ISSN : 2622-6707 (Online) | ISSN 2614-0950 (Print)

ANALISIS PERSEPSI GURU IPA TERHADAP IMPELEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA TANAH MERAH

Effendi[1], AR Sinensis[2], T Firdaus[3], M Rohmah[4]
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Progam Studi Pendidikan Fisika
Jl. Raya Kotabaru Sukaraja Buay Madang OKU Timur 32161

*Corresponding author, effendi@unha.ac.id

ABSTRAK

Proses pendidikan terutama dalam pembelajaran terus mengalami kemajuan, terlebih pada saat model pembelajaran yang telah beralih dari offline menjadi online khususnya pada saat terjadi peristiwa covid pada tahun 2019. Pendekatan pembelajaran ini memiliki dampak positif dan negatif. Efek positifnya adalah perlindungan pelajar dari paparan langsung virus Covid-19, sementara efek negatifnya adalah potensi penurunan kualitas intelektual pelajar akibat kurangnya pengawasan langsung dari guru atau dosen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Persepsi Guru IPA Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah yang telah dilaksanakan selama ini. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka secara masif dan terus menerus kepada semua pihak yang ada di tingkat satuan pendidikan, sehingga implementasi kurikulum dapat dilakukan secara baik sesuai dengan harapan. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatannya yaitu, perlunya peningkatan sarana prasarana yang memadai, perlunya peningkatan mutu sumber daya manusia gurunya dengan memperbanyak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru, pentingnya konsistensi sekolah dalam menggunakan kurikulum.

Kata kunci: *Persepsi Guru IPA, Kurikulum Merdeka*.

1. PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Penerapan kebijakan kurikulum baru menimbulkan pro dan kontra dari berbagai kalangan mulai dari kalangan pendidik, politisi, pelajar maupun orang tua murid. Ada pihak yang mengkritik dan memperdebatkan kebijakan kurikulum merdeka, sementara ada pihak yang turut mendukung dan menyambut baik penetapan kebijakan kurikulum tersebut [1] Kurikulum merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak [2]. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia [3]. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu

dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Guru harus faham betul dengan konsep kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya. Seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran [4]. Jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Sekolah di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah telah memulai mengembangkan kurikulum merdeka, hal ini terbukti bahwa Kepala Sekolah pada sekolah tersebut termasuk sebagai Sekolah penggerak. Dengan demikian bahwa secara tidak langsung guru-guru yang ada di sekola tersebut harus memahami dan menguasai tentang kurikulum merdeka yang sedang di gaung-gaungkan. Sebagai evaluasi dan tindaklanjut maka perlu diketahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan guru terkait kurikulum tersebut. Sehingga kedepannya sekolah benar-benar maksimal dan berdampak pada penerapan kurikulum merdeka.

.

2. METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebab penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Sumber data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperolah langsung dari guru IPA yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

2.2 Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data peneliti menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila objek penelitian bersifat prilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Selanjutnya bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan

ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
4) Melangsungkan alur wawancara.
5) Mengkonfirmasikan hasil wawancara dan mengakhirinya.
6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film data yang relevan. Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik trianggulasi sumber terkait kepada kepala sekolah, guru IPA untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, juga menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan penyimpulan data wawancara, dan observasi yang didapatkan dari kepala sekolah, guru IPA,wakil kurikulum dan guru sejawat sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

2.3 Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data

   Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh di reduksi, di rangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Penyajian Data

   Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam betuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Penyimpulan dan Verifikasi

   Kegiataan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan redusi dan penyajian data, data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUTION

Penelitian ini di fokuskan pada Guru IPA SMP Terpadu pada Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. Berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Perencanaan guru bidang Studi IPA dalam Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Nurul Huda Tanah Merah dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan hasil temuan sebagai berikut:

a. Persepsi guru bidang Studi IPA dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Huda Tanah Merah

Persepsi merupakan suatu kunci untuk melihat seberapa baik dan buruknya kualitas suatu produk, karna persepsi adalah ungkapan nyata secara jelas dari pelaksana atau pengguna suat

produk sehingga menjadi rujukan untuk pada produser dalam mengembangkan produknya di kemudian hari dan menjadi rujukan kepada calon pengguna produk tersebut. Persepsi guru salah satu contohnya, dengan mengetahui persepsi guru IPA tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP maka dapat menjadi rujukan bagi para pengembang kurikulum atas apa yang harusnya di kembangkan dan memberikan guru kesempatan untuk belajar lagi dengan diberikan pendidikan dan pelatihan karena mengetahui persepsi dari guru IPA tersebut. Adapun hasil penelitan yang dilakukan oleh peneliti tentang persepsi guru bidang Studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Guru

Berbicara tentang pemahaman sebagian dari guru sudah mengetahui dan memahami dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim. Pada masa awal jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang tentu saja menimbulkan persepsi dari kalangan lembaga pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Nurul Huda Tanah Merah pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar dari 2 guru IPA yang sudah diwawancarai oleh peneliti ada yang memberikan pandangan berbeda-beda dalam menyikapi tentang kurikulum merdeka belajar tersebut ada yang bersikap positif dan negatif. Sesuai dengan hasil observasi di atas guru bidang studi IPA Nurul Huda Tanah Merah memiliki pemahaman yang berbeda mengenai kurikulum merdeka belajar, seperti yang disampaikan oleh bapak AH (selaku Guru IPA) menyatakan:

> *Persepsi kurikulum merdeka belajar kalau menurut saya karena itu ide dari pemerintah dan pemerintah juga pasti sudah memikirkan dampak positif dan negatifnya, berarti kalau sudah diinstruksikan sudah harus dilaksanakan karena sudah menjadi keputusan dan kita harus berbaik sangka, pasti itu sudah dipikirkan banyak orang dengan ahli-ahlinya*.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu YE (selaku Guru IPA) juga mengatakan:

> *Konsep kurikulum merdeka belajar menurut saya kalau melihat situasi kondisi belajar siswa yang ada di perdesaan, tidak semuanya akan berjalan dengan baik sebab banyak faktor seperti fasilitas siswa yang berada di desa yang masih keterbatasan berbagai hal lainnya.*

Kemudian ditambahkan oleh Bapak M (selaku sepala sekolah) menyatakan :

> *Kurikulum merdeka belajar yang digagas menteri Nadiem Makarim, itu dalam persepsi saya sudah sangat membantu dan memerdekakan guru, terutama saya menyoroti yang RPP sederhana itu sangat membantu memerdekakan guru tidak melulu membuang kertas untuk mencetak RPP yang begitu banyak, dan saya sangat berterima kasih dengan konsep pak Nadiem Makarim.*

Melalui hasil observasi dan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa persepsi guru IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dari segi pemahaman memang ada sebagian dari guru IPA yang setuju dengan konsep yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan akan tetapi sebagian lagi dari guru tidak setuju mungkin para guru ada yang gaptek dari segi informasi dan teknologi. Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa guru IPA sudah memiliki pemahaman masing-masing dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar tentunya para guru sudah menyiapkan dengan sebaik-baiknya.

2) Pengurangan Konten Kurikulum

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetus oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makariem bahwa terdapat pengurangan dalam pelaksanaan kurikulum khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjekdalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Nurul Huda Tanah Merah bahwa guru bidang studi IPA memang sudah mengetahui dalam adanya pengurangan konten kurikulum dalam merdeka belajar seperti dalam penyusunan RPP lebih disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen serta Ujian Nasional ditiadakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Nurul Huda Tanah Merah bahwa dalam penyusunan RPP dan Ujian Nasional terhadap pelaksanaan pembelajaran memang disederhakan akan tetapi guru ada yang sudah melakukan dan belum dilaksanakan. Seperi diungkapkan oleh bapak AH (selaku guru) menyatakan:

> *Artinya yang direncanakan oleh pemerintah sekarang kan yang pertama tidak adanya ujian nasional diganti dengan satu bentuk yang namanya asesmen, kemudian yang kedua itu dalam penerimaan siswa baru itu diutamakan yang zonasi itu, kemudian penyederhanaan RPP satu lembar.*

3) Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga berdampak pada pemahaman mereka dalam memandang dan menginterpretasikan kurikulum, semakin beragam dan bervariasi pengalaman yang dimiliki oleh guru, maka akan memberikan persepsi yang positif pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMP Nurul Huda Tanah Merah bahwa sebagian guru sudah memiliki pengalamaan pribadi khususnya masalah perkembangan kurikulum dalam pembelajaran apalagi sekarang ini guru dituntut untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar, kenyataan yang ada bahwa di SMP Nurul Huda Tanah Merah memang gurunya memiliki persepsi bahwa kurikulum jangan terlalu di rubah karena itu akan berdampak pada proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak TF (selaku Kepala) menyatakan:

> *Sebagai kepala sekolah bahwa guru IPA disini memang dari dari segi pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar ada yang sudah tau. Meski demikian mereka masih perlu banyak belajar sehingga dapat mempraktekkan proses pembelajaran secara maksimal. Sedangkan dari segi pengalaman seorang guru harus memiiliki persiapan yang matang.*

Untuk menghadapi kurikulum merdeka belajar yang masih baru maka persiapan yang diutamakan adalah mengikuti bimtek tentang pelaksanaan kurilum merdeka belajar tersebebut, meskipun beberapa guru sudah mengikuti workshop tentang IKM yang diadakan oleh dinas pendidikan terkait. Untuk mempertajam pengetahuan tentang pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka belajar boleh juga mencari di di berbagai sumber yang relevan

b. Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Nurul Huda Tanah Merah

Sebuah kebijakan dan aturan baru tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. Hal yang sama juga dihadapi oleh para guru di SMP Nurul Huda Tanah Merah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini tentu ada hambatan dan kendalanya. Permasalahan

yang muncul juga tentu saja datang dari eksternal maupun internal atau dari civitas pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SMP Nurul Huda Tanah Merah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1) Perlu ditingkatkan kembali pemahaman guru berkaitan dengan perubahan kurikulum yang begitu cepat, guru harus terus dilibatkan dalam mengelola proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengelolah pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Nurul Huda Tanah Merah bahwa dalam setiap usaha dan kebijakan sudah pasti memiliki hambatan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini yaitu SDM-nya.
2) Sarana dan Prasarana

   Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam penggunaan media dan bahan ajar berbasis digital justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana belum memadai. hasil observasi awal penelitian bahwa fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang gaptek. Kendala umum yang terjadi adalah belum tersebar merata fasilitas pendukung yang menunjang proses pembelajaran atau bisa di bilang belum semua sekolah memiliki sarana prasarana serta sumber belajar yang memadai. serta masih ada guru-guru yang gaptek. Apalagi saat program merdeka belajar dijalankan, pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran lebih banyak menggunakan media digital yang otomatis membutuhkan sarana pendukung yang memadai seperti akses internet dan HP Android, serta guru yang harus memahami media digital.

3). Pola Pikir

   Kurikulum merdeka belajar tidak akan berlangsung dengan baik jika siswa hanya pasif. Sedangkan guru maupun kepala sekolahnya tidak memiliki kreativitas pengembangan pembelajaran dan tidak mau berubah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian dari guru sudah memiliki pola pikir untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar meskipun kurangnya kerjasama antara guru lain.

   Menurut Ibu YE(selaku guru) menyatakan:

   Salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yaitu pola pikir. Seorang guru tidak boleh menyerah dan harus siap dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

4. SIMPULAN DAN SARAN/CONCLUSION

4. 1 Simpulan

Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa guru IPA di Nurul Huda Tanah Merah memiliki pola pikir yang berbeda-beda tentang kurikulum merdeka belajar ini seperti dalam hal format atau versi RPP jika dilihat dari RPP yang lama menggunakan yang banyak sedangkan yang baru versi pendek, tetapi guru tetap menggunakan RPP yang lama. Selain itu dari segi proses pembelajaran sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka itu sendiri pada hal jika dilihat kurikulum

yang keluarkan oleh Mendikbud lebih memudahkan seorang guru. Pada hakikatnya pola pikir adalah "kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang". Berdasarkan keterangan di atas, terdapat dua jenis pola pikir. Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

.

4. 2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan ini ada beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1) Pihak sekolah seharusnya menambah Jumlah guru IPA, sebab jumlah guru IPA yang ada masih dianggap kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2) Penelitian ini hanya memfokuskan pada persepsi guru bidang studi IPA dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Nurul Huda Tanah Merah OKU Timur, untuk penelitian mendatang sebaiknya lebih diperluas lagi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH/ ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis/peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Nurul Huda melalui LPPM atas dukungan pendanaan dan perizinan, serta seluruh Tim Penelitian dan Para Dosen yang berperan dan mendukung selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA/ REFERENCES

1. Chelsya, C., & Wirianata, H. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *YUME: Journal of Management*, *5*(3), 387-401.
2. Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, *6*(4), 6313-6319.
3. Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, *1*(1), 135-142.
4. Nelisma, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 158-172.
5. Kinicki dan R, Kreitner. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat
6. Supianto, A., Matsum, J. H., & Rosyid, R. (2014). Persepsi Guru IPS Terhadap Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMP Negeri 10 Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *3*(8).
7. Simamora, L. (2015). Pengaruh persepsi tentang kompetensi pedagogik guru dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *4*(1).

8. Anggila, W. (2022). *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Sekecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
9. Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)
10. Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, *12*(2).
11. Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, *1*(2), 177-182.
12. Rugaiyah, A. S. (2011). Profesi Keguruan. *Bogor: Ghalia Indonesia*.
13. Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat Paud Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, *2*(1), 21-29.
14. Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: C.V Andi. 2017).
15. Maslamah, M. (2019). Studi Tentang Persepsi Stakeholders Terhadap Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *4*(2), 120-120.
16. Yamin, M., & Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 6. Universitas Pendidikan Mandalika, 2020.)
17. Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 69
18. Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal.44
19. Juita, D., & Yusmaridi, M. (2021). The Concept of "Merdeka Belajar" in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *9*(1), 20-30.

7. PROFIL SINGKAT/ AUTHOR PROFILE

Effendi adalah nama penulis artikel ini. Penulis lahir di Banjar Sari Desa Way Halom Kecamatan Buay Madang anak ke-2 dari tiga bersaudara. Penulis lahir pada tanggal 12 Maret 1985. Penulis menempuh pendidikan formal dari SDN 1 Banjarsari, kemudian SMP Negeri 1 Buay Madang, SMK Wonorejo Belitang Lulus tahun 2003. Menempuh perkuliahan S1 pendidikan fisika di Fakultas Sains Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga yogyakarta, kemudian menempuh Magister Pendidikan Sains di Universitas Sebelas Maret Surakarta Lulus 2011.

Hingga kini Penulis aktif mengajar di Prodi Pendidikan Fisika Universitas Nurul Huda OKU Timur sejak tahun 2012. Selain kesibukan menjadi Dosen penulis juga menambah wawasan dengan menjadi Asesor BAN S/M Provinsi Sumatera Selatan. Menjadi Instruktur AKMI kemenag tahun 2022 dan instruktur Visitasi.